

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronis atau CKD (*Chronic Kidney Disease*) termasuk struktur penyakit ginjal dan produk metabolisme dalam darah bertahap akan rusak yang mengakibatkan kegagalan fungsi dari ginjal untuk menjaga keseimbangan cairan elektrolit dan metabolisme (Indriastuti & Afni, 2019). Penurunan kecepatan filtrasi glomerulus yang terjadi selama lebih dari tiga bulan dan memengaruhi kesehatan (Wayan & Wardani, 2022). Tanda dari gejala CKD yang pasien rasakan seperti hipovolemia, keletihan, sering mengantuk, mual, muntah, perubahan status mental, nyeri, dan sesak nafas. Keletihan, yang biasanya ditandai dengan kelemahan dan kurangnya energi yang tidak dapat dihilangkan melalui istirahat atau pemulihan, dapat dianggap sebagai peringatan biologis tentang ancaman terhadap kesehatan (Indriastuti & Afni, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) data 40% hingga 50% dari semua kasus penyakit ginjal di Benua Asia adalah stadium akhir. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, 2,9 juta orang yang akan dialisis dan diproyeksikan berkembang pesat 2,1 juta dan 5,6 juta individu tahun 2030, peningkatan sebesar 23%. Berdasarkan *data Chronic Kidney Disease on Global Health* tahun 2021 telah banyak terjadi kematian sebanyak 786.000 orang pada tiap tahunnya. Di Indonesia, jumlah kejadian CKD sebesar 0,38% (713.783 jiwa) dari jumlah penduduk di Indonesia. Provinsi Jawa Timur 2023

dengan presentase sebesar 0,29%. Berdasarkan hasil rekam medis di RSUD Harjono Ponorogo pasien CKD dengan total rawat inap yaitu 747 pasien pada tahun 2020, dan 366 pasien pada tahun 2021 (Munawaroh,2023). Pada tahun 2024 bulan Januari-Oktober di RSUD Harjono Ponorogo total pasien CKD sebanyak 753 pasien..

Penderita CKD biasanya menunjukkan berbagai tanda seperti, penurunan kadar lemak dalam tubuh, penimbunan air di jaringan, perubahan pigmen kulit, rasa mual dan muntah, sakit kepala sampai tidak bisa dijelaskan (Mulyadi & Roselina Sofais, 2023). Gejala ini adalah fenomena umum yang dialami oleh pasien CKD dengan kerusakan ginjal progresif yang tidak bisa diperbaiki. Faktor yang dapat memicu keadaan keletihan yaitu rendahnya kadar hemoglobin yang disebabkan oleh defisiensi eritropoietin (EPO), hormon yang diproduksi oleh ginjal, kekurangan zat besi yang diperlukan untuk produksi hemoglobin, dan gangguan pada saat produksi sel darah merah akibat penumpukan cairan dalam tubuh yang disebabkan oleh CKD itu sendiri (Santoso et al., 2022).

Tanda dari gejala pasien CKD dirasakan seperti hipovolemia, keletihan, sering mengantuk, mual, muntah, perubahan status mental, nyeri, dan sesak nafas. Masalah Keletihan, yang biasanya ditandai dengan kelemahan dan kurangnya energi yang tidak dapat dihilangkan melalui istirahat atau pemulihan, dapat dianggap sebagai peringatan biologis tentang ancaman terhadap kesehatan (Indriastuti & Afni, 2019). Sedangkan Dampak keletihan pada pasien CKD seperti seseorang dapat mengalami keletihan berlebihan secara terus-menerus serta penurunan kapasitas fisik dan mental, Keletihan

ini bisa disebabkan oleh berbagai kondisi, salah satunya adalah masalah kesehatan fisik akibat gangguan fungsi ginjal. Ketika ginjal tidak berfungsi dengan baik, terjadi penumpukan zat beracun atau limbah dalam darah, yang menyebabkan tubuh merasa lelah dan lemah (Sulistini, 2020).

Ada beberapa metode pengobatan dengan pengkajian, merumuskan suatu diagnosa, melakukan intervensi, implementasi, dan terakhir evaluasi dengan menurut buku pedoman SIKI (2018), tindakan keperawatan untuk mengatasi keletihan pada pasien CKD adalah menilai kesiapan dan kemampuan untuk menerima informasi, menyediakan bahan serta media untuk pengaturan kegiatan dan waktu istirahat, merencanakan pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan kesepakatan, memberi kesempatan kepada pasien dan keluarga untuk mengajukan pertanyaan, menguraikan pentingnya melaksanakan aktivitas fisik secara teratur, mendorong partisipasi dalam kegiatan kelompok bermain atau aktivitas lain, menganjurkan untuk merencanakan jadwal kegiatan dan waktu istirahat, mengajarkan cara untuk mengenali kebutuhan istirahat (misalnya, kelelahan, sesak napas saat beraktivitas), mengajarkan cara merumuskan target dan jenis kegiatan yang sesuai dengan kemampuan. Dengan menggunakan metode leaflet edukasi kepada pasien.

Ginjal memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan tubuh, sesuai dengan ayat Al-Quran di surah Al-Anbiya ayat 84 yang mengisahkan tentang menyembuhkan penyakit yang diciptakan Allah SWT, yang berarti "Kami telah menjawab (doanya), kemudian Kami menghilangkan penyakit yang dideritanya dan Kami mengembalikan keluarganya kepadanya, serta

(Kami tambah jumlah mereka) sebagai suatu karunia dari Kami, dan untuk menjadi pelajaran bagi setiap orang yang beribadah kepada Kami. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Rasulullah SAW menyatakan "Setiap penyakit yang diturunkan oleh Allah, pasti diiringi dengan obat bagi penyakit tersebut".

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat memahami bahwa penciptaan manusia merupakan proses yang luar biasa. Hal ini menginspirasi peneliti untuk menggali lebih dalam setiap elemen tubuh yang diciptakan sebagai dasar mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien CKD yang menghadapi Masalah Keperawatan Keletihan di RSUD Dr.Harjono Ponorogo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melaksanakan Perawatan Keperawatan bagi Pasien CKD yang mengalami Masalah Keperawatan Keletihan (Studi kasus di Ruang Mawar RSUD Dr.Harjono Ponorogo).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melaksanakan penilaian pengkajian keperawatan untuk pasien yang menderita CKD dengan keluhan keletihan di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
2. Menyusun diagnosis keperawatan bagi pasien CKD yang mengalami masalah keletihan di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3. Membuat rencana intervensi keperawatan untuk pasien CKD yang menghadapi masalah keletihan di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
4. Melaksanakan tindakan implementasi keperawatan pada pasien CKD yang mempunyai masalah keletihan di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
5. Menjalankan evaluasi keperawatan bagi pasien CKD yang mengalami keluhan keletihan di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
6. Mencatat proses keperawatan dokumentasi untuk pasien CKD dengan masalah keletihan di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Dari penulisan proposal ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca maupun penulis tentang CKD (Chronic Kidney Disease) dan juga sebagai materi dalam ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien CKD dengan masalah keletihan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Untuk pasien maupun keluarga manfaat praktis adalah agar mendapatkan asuhan keperawatan yang sesuai dengan asuhan keperawatan dengan masalah keletihan dan memberikan pengetahuan bagi pasien dan keluarga sehingga keluarga dapat meminimalkan resiko.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Untuk Hasil digunakan sebagai evaluasi serta masukan dalam membuat standar operasional prosedur sesuai dengan keadaan pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk hasil ini digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar mengenai asuhan keperawatan pada pasien CKD dengan masalah keletihan serta sebagai acuan praktik klinik mahasiswa.

4. Bagi Perawat

perawat agar dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan suatu keterampilan untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien CKD dengan masalah keperawatan keletihan.

